

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS HARI KE 1-7 DENGAN PUTING SUSU
LECET DI BPM CHRISTINA DESA PLANDAAN KECAMATAN PLANDAAN
KABUPATEN JOMBANG**

*(Midwifery Care Of Postpartum Mothers Day To 1-7 With Putting In Milk Rash Bpm Christina
District Village Plandaan Plandaan District Jombang)*

Lucia Tutik Margirahayu, Iskandar

¹Program Studi D3 Kebidanan Stikes Pemkab Jombang

²Stikes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Menyusui adalah cara yang alami dan normal untuk memberikan nutrisi pada bayi dan balita. Salah satu masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet. Puting susu lecet biasa terjadi karena trauma pada puting susu saat menyusui. Pada keadaan puting susu lecet ini, seorang ibu sering menghentikan proses menyusui karena putingnya sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada hari 1-7 dengan putting susu lecet. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 2 responden. pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Dari 2 responden secara keseluruhan keduanya mempunyai masalah yang hampir sama yaitu mengeluh puting susu lecet. Intervensi yang akan diberikan pada kedua kasus secara keseluruhan hampir sama, yaitu dengan mengajari ibu cara menyusui dan perawatan payudara yang benar. Dari analisa dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan yang telah diberikan mulai hari ke 1-7, pada kasus 1 terus mengalami kemajuan dan berhasil, lecet pada puting susu sudah sembuh. Sedangkan pada kasus 2 juga mengalami kemajuan dan berhasil, lecet pada puting susu sebelah kiri dan kanan sudah sembuh. **Pembahasan :** Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan lebih meningkatkan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 1-7 dengan puting susu lecet dalam melakukan perawatan payudara dan cara menyusui yang benar, sehingga pelayanan yang diberikan kepada klien bisa lebih bermutu dan lebih baik.

Kata Kunci : Menyusui, Puting susu lecet

ABSTRACT

Introduction: Breastfeeding is a natural and normal way to provide nutrition to infants and toddlers. One of the problems with breastfeeding is nipple blisters. Chafed nipples is common due to trauma to the nipple during breastfeeding. In the circumstances of this sore nipples, a mother often stop breastfeeding because of sore nipples. The purpose of this study is to provide midwifery care in the postpartum mother on the day 1-7 with nipple abrasions. **Methods:** This study used qualitative research methods in the form of a case study approach to midwifery care that includes assessment, diagnosis midwifery, planning, implementation, and evaluation. the number of respondents in this study were 2 respondents. data collection in this research is by interview, observation and physical examination and documentation study. **Results:** The results showed that respondents overall From 2 both have almost the same masalah is complaining nipple blisters. Interventions will be given in both cases as a whole is almost the same, which is to teach mothers how to breastfeed and care right breast. From the analysis it can be concluded that midwifery care has been given starting on day 1-7, in the first case continues to progress and succeed, blisters on the nipple is cured. While in the second case is making progress and succeed, blisters on the nipple of the left and right is cured. **Discussion:** It is expected that health professionals, especially midwives further improve their skills in providing midwifery care on days 1-7 postpartum mothers with sore nipples in the treatment of breast and breastfeeding right way, so that the services provided to the client could be of higher quality and better.

Keywords: Breastfeeding, chafed nipples

PENDAHULUAN

Aktivitas menyusui bayi dapat merangsang rahim untuk mengecil. Menyusui dapat dimulai sejak periode post natal atau masa pasca persalinan dini (nifas atau laktasi) dan pada masa pasca persalinan lanjut. Salah satu masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini (nifas atau laktasi) adalah puting susu lecet. Puting susu lecet dapat biasa terjadi karena trauma pada puting susu saat menyusui. Selain itu dapat juga pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Pada keadaan puting susu lecet ini, seorang ibu sering menghentikan proses menyusui karena putingnya sakit. Dalam hal ini yang dilakukan ibu adalah melihat bagaimana perlekatan ibu dan bayi, serta melihat apakah terdapat infeksi candida di mulut bayi, ibu juga dapat melakukan perawatan payudara untuk melakukan penata-laksanaan pada payudara yang lecet (Damaiyanti, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutarni, dkk pada tahun 2014, didapatkan pada tahun 2013 sebanyak 30,2% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada 24 jam terakhir, rendahnya cakupan tersebut disebabkan oleh masalah-masalah yang sering terjadi dalam menyusui seperti bendungan ASI, ASI keluar tidak lancar, Puting susu datar, serta puting susu lecet, dan sekitar 57% bayi tidak mendapatkan ASI disebabkan karena puting susu lecet (Sutarni, 2014).

Hasil survey yang dilakukan tahun 2012 oleh *Nutrition and Health Surveillance System* (NSS) sekitar 57% di 4 perkotaan yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa masalah yang sering terjadi adalah puting susu lecet atau nyeri.

Berdasarkan studi pendahuluan pertama, ibu nifas di BPM Christina Di Desa Plandaan Kecamatan Plandaan mulai bulan Januari 2015 sampai Mei 2015 di dapatkan 17 ibu nifas dengan 4 ibu nifas mengalami masalah puting susu lecet (Studi pendahuluan, 2015).

Puting susu lecet adalah suatu keadaan atau hal terburuk yang dialami oleh ibu nifas yang sedang dalam proses menyusui dimana puting susu mengalami suatu kelecetan atau mengalami luka. Puting susu yang lecet disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia

yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu. Untuk itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui (Damaiyanti, 2014).

Oleh karena itu, agar laktasi berjalan baik diperlukan manajemen yang baik dalam laktasi, meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah dalam laktasi dan penatalaksanaannya. Untuk memberikan pelayanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet salah satu caranya adalah dengan tidak menggunakan sabun, lotion, krim dalam perawatan payudara, dan posisi menyusui bayi yang benar, bayi disusukan terlebih dahulu pada puting yang normal dan tidak lecet, menyusui bayinya lebih sering (8-12 kali dalam waktu 24 jam), keluarkan ASI sedikit dan oleskan pada puting yang lecet dan biarkan kering, penggunaan BH yang menyangga. Dari Data dan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas hari ke 1-7 dengan Puting Susu Lecet di BPM Christina Amd. Keb Desa Plandaan Kecamatan Plandaan (Damaiyanti, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, diagnose kebidanan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nursalam, 2013).

Penelitian studi kasus ini adalah penelitian untuk mengeksplorasi masalah puting susu lecet pada ibu nifas hari ke 1-7 di BPM Christina Desa Plandaan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dilakukan selama 1 minggu. Pada kasus pertama dilakukan pada tanggal 11 Juli 2015-17 Juli 2015 sedangkan pada kasus 2 dilakukan pada tanggal 19 Juli 2015-25 Juli

2015, asuhan dilakukan setiap pagi hari pukul 07.30-09.00.

HASIL

Penelitian dilakukan masing-masing kasus selama kurun waktu 1 minggu. Subyek penelitian yang digunakan juga sama ibu nifas hari ke 1-7 dengan puting susu lecet. Pada kasus 1 yaitu ibu nifas hari ke 3 dengan puting susu lecet dan ASI belum keluar dengan lancar, sedangkan pada kasus 2 yaitu ibu nifas hari ke 4 dengan puting susu lecet.

Dari kedua kasus keseluruhan hampir sama, namun pada kasus 1 juga mengeluhkan ASI keluar belum lancar. Untuk pola kebiasaan sehari-hari dan riwayat kesehatan pada kedua kasus tidak ada perbedaan dan pemeriksaan umum juga dalam batas normal. Pada pemeriksaan fisik, pada kasus 1 pada payudara kira tampak puting susu lecet, dan tampak ASI belum keluar dengan lancar, dan pada kasus 2 pada payudara kiri dan kanan tampak puting susu yang lecet dan merah.

Dari data tersebut didapatkan masalah potensial pada kedua kasus jika masalah tidak teratasi adalah terjadi infeksi.

Intervensi dan implementasi yang dilakukan pada kasus 1 dan 2 sama namun pada kasus 1 lebih ditekankan untuk menyusui bayinya sesering mungkin.

Evaluasi pada hari 1 pada kasus 1 dan 2 sama-sama belum ada perubahan dan kemajuan.

PEMBAHASAN

Pada hari ke-1 dan 2 dilakukan asuhan pada kasus 1 dan 2 didapatkan hasil bahwa sama-sama belum ada perubahan dan kemajuan, pada kasus 1 tampak puting susu masih lecet dan ASI belum keluar, begitu juga pada kasus 2 pada hari pertama juga belum tampak ada perubahan dan kemajuan. Pada hari ke-3, pada kasus 1 tampak sudah ada perubahan, puting susu yang lecet tampak berkurang dan ASI mulai keluar dengan lancar, sedangkan pada kasus 2 pada payudara sebelah kiri tampak puting susu yang lecet juga mulai berkurang, tampak ada perubahan.

Pada hari ke-4 dan ke-5 juga terus mengalami kemajuan, pada kasus 1 puting susu yang lecet berangsur-angsur hilang dan

mengering, ASI juga dapat keluar dengan lancar, pada kasus 2 juga sama, kedua puting susu yang lecet tampak mulai kering dan terus mengalami kemajuan. Pada hari ke-6, pada kasus 1 dan 2 puting susu yang lecet sudah kering dan mulai hilang. Dan pada hari ke-7 pada kasus 1 dan 2 tampak puting susu yang lecet sudah sembuh, ibu merasa nyaman ada saat menyusui tanpa ada masalah lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah peneliti membahas tentang Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ny. S dan Ny. S ibu nifas dengan puting susu lecet, berdasarkan landasan teori dan penerapan manajemen asuhan kebidanan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran-saran yang bertitik tolak pada pembahasan.

Dari data pengkajian, pada kasus 1 Ny. S hari ke 3 dengan puting susu lecet, dan pada kasus 2, Ny. S hari ke-4 dengan puting susu lecet. Sebelumnya kedua pasien ini tidak pernah memiliki riwayat puting susu lecet sebelumnya.

Identifikasi diagnosa pada kasus 1 dan 2 sama yaitu ibu nifas dengan puting susu lecet pada hari ke 1-7. Kebutuhan yang diperlukan yaitu cara atau metode menyusui yang benar, dan perawatan payudara serta menyusui sesering mungkin.

Identifikasi masalah potensial pada kasus 1 dan 2 adalah infeksi.

Kebutuhan segera pada kasus 1 dan 2 yaitu, cara menyusui yang benar, perawatan payudara, mengolesi puting susu dengan ASI terlebih dahulu sebelum disusukan pada bayi dan KIE penggunaan bra yang tidak terlalu ketat.

Intervensi yang dilakukan pada kasus 1 dan 2 secara keseluruhan hampir sama, namun pada kasus 1 lebih difokuskan untuk menyusui bayinya sesering mungkin karena ASI yang belum keluar dengan lancar.

Implementasi atau pelaksanaan asuhan yang dilakukan pada kasus 1 dan 2 sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Evaluasi pada kasus 1 dan 2 dilakukan secara sama selama 1 minggu, pada kasus 1 dan 2 mengatakan puting susu yang lecet sembuh

pada hari ke-7. Masalah teratasi, ibu merasa nyaman menyusui bayinya tanpa ada masalah lagi.

SARAN

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan atau pengembangan ilmu kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 1-7 dengan puting susu lecet untuk melakukan perawatan payudara dan menyusui bayinya dengan cara yang benar dan tepat. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkansertamenyempurnakan penelitian ini dengan wawasan atau pengetahuan terbaru.

Bagi tenaga kesehatan (Bidan) Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan lebih meningkatkan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 1-7 dengan puting susu lecet dalam melakukan perawatan payudara dan cara menyusui yang benar, sehingga pelayanan yang diberikan kepada klien bisa lebih bermutu dan lebih baik. Bagi tempat pelayanan kesehatan diharapkan tempat pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi atau memberikan kebijakan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan pentingnya perawatan atau asuhan yang diberikan pada ibu nifas hari ke 1-7 dengan puting susu lecet, sehingga asuhan kebidanan dapat dilakukan sesuai dengan standar dan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagi responden dengan asuhan kebidanan yang telah diberikan, diharapkan klien tidak malas untuk menyusui bayinya dengan benar dan melakukan perawatan payudara sehingga dapat mencegah komplikasi yang mungkin dapat terjadi dan mempercepat dalam proses pemulihan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaiyanti dan Dian S. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung : Refika Aditama
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2013. *Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Jombang*. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015

- Mansyur dan Kasrida D. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta : Selaksa Media
- Nanny V dan Tri S. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Malang : Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Metodelogi Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Cakupan Puting Susu Lecet*. Diakses pada tanggal 1 Mei 2015 jam 13.00 WIB
- Soetjningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Sutarni, dkk. 2014. *Hubungan Antara Post Natal Breast Care Dengan Terjadinya Bendungan ASI di Bidan Praktek Swasta (BPS) Wilayah Kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri* . Jurnal Kebidanan, Vol. VI, No.01. Diakses tanggal 1 Mei 2015 jam 10.00 WIB